

Gambaran Motorik Kasar pada Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di Kabupaten Aceh Utara

Muhammad Munir An-Nabawi, Syatta Azkia
UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
muhammadmunirannabawi@uinsuna.ac.id

Article:

Received: 23 Juli 2025

Accepted: 6 Oktober 2025

Published: 23 Desember 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

muhammadmunirannabawi@uinsuna.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Gambaran Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Lompat Tali di Kabupaten Aceh Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme permainan tradisional lompat tali di Desa Meunasah Blang dan Bagaimanakah gambaran perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali di Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pertama mekanisme permainan tradisional lompat tali di Kabupaten Aceh Utara antara lain adalah pertama aturan permainan dimana untuk menentukan kawan dan lawan dalam permainan dimulai dengan hompimpa dalam bahasa Aceh Wang, kedua permainan lompat tali putar dan lompat tali *Boh merdeka*. Ketiga akhir permainan menutup permainan lompat tali biasanya setelah semua pemain bergiliran melompat dan menyelesaikan tantangan. Kedua gambaran perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali

di Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pertama dari melompat dengan kedua kaki secara bersamaan, kedua melompat lebih tinggi, menjaga keseimbangan tubuh anak.

Kata Kunci: Permainan Lompat Tali, Motorik Kasar

Abstract: This research is titled “Overview of Gross Motor Skills in Children Through the Jump-Rope Game in North Aceh Regency.” The study aims to identify the mechanisms of the traditional jump-rope game in Meunasah Blang Village and to describe the development of children’s gross motor skills through the traditional jump-rope game in North Aceh Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The data sources in this study are children and parents. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The first research result concerns the mechanism of the traditional jump-rope game in North Aceh Regency, which includes: (1) the rules of the game, where teammates and opponents are determined using *hompimpa*, locally referred to as *Wang* in the Acehnese language; (2) the rotating jump-rope game and the *Boh Merdeka* jump-rope variation; and (3) the closing stage of the game, which usually ends after all players have taken turns jumping and completing the challenges. The second result describes the development of children’s gross motor skills through the traditional jump-rope game in North Aceh Regency, which can be observed through: (1) the ability to jump with both feet simultaneously, (2) the ability to jump higher, and (3) children’s ability to maintain body balance.

Keywords: Jump-Rope Game, Gross Motor Skills

PENDAHULUAN

Bermain bukan sekadar untuk bersenang-senang, tetapi juga merupakan kebutuhan penting dalam tumbuh kembang anak. Melalui aktivitas bermain, anak tidak hanya belajar dari lingkungan rumah, tetapi juga dari lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam proses bermain, anak mengasah berbagai kemampuan seperti psikologis, kepribadian, hingga keterampilan sosial. Mereka belajar tentang kejujuran, sportivitas, hak diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi. Bermain secara tidak langsung membantu mengurangi sifat egois karena anak dilatih untuk bekerja sama dan berbagi peran dalam kelompoknya (Zalyana, 2024). Salah satu bentuk permainan yang mengandung nilai budaya dan pendidikan adalah permainan tradisional.

Yuli Tri Andini (2022) salah satu permainan tradisional yang sangat disukai anak-anak adalah lompat tali, juga disebut main karet atau sapinrong. Anak-anak berkumpul di lapangan terbuka atau halaman rumah untuk bermain bersama setelah pulang sekolah. Susanti (2022) Saat ini, permainan tersebut mulai tergeser oleh kemajuan teknologi, padahal lompat tali memiliki manfaat besar bagi perkembangan motorik kasar anak. Aktivitas ini bukan hanya menyenangkan, tapi juga termasuk latihan kardio yang efektif, bahkan mampu membakar kalori sebanding dengan jogging. Menurut Yudha Febrianta (2023) lompat tali merangsang koordinasi otot, saraf, dan pusat gerak dalam tubuh. Dengan mengayunkan tali dan melompat secara berirama, anak melatih otot besar dan meningkatkan kekuatan serta kecepatan tubuh. Latihan ini sangat baik untuk membangun otot secara menyeluruh dan menjadi salah satu cara mudah, murah, dan efektif untuk meningkatkan kebugaran fisik anak sejak dini.

Menurut Upton Penney (2021) terdapat urutan tertentu dalam perkembangan keterampilan motorik yang biasanya diukur menggunakan norma usia untuk menilai kemajuan anak. Nurul Sinta Fauziah (2021) Pola perkembangan ini sering dipandang sebagai hasil dari proses biologis yang telah ditentukan secara genetik, di mana otot dan sistem saraf berkembang dari arah pusat tubuh ke luar dan dari atas ke bawah. Anak-anak akan dapat bermain dengan bebas dan meningkatkan keluwesan dan kelincahan motorik kasar mereka. Semua anak berkembang secara unik. Lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, seperti permainan dan stimulus (Mardiana, T dkk., 2024).

Anggraeni (2024) permainan lompat tali masih digunakan sebagai media pembelajaran motorik kasar bagi anak-anak. Aktivitas ini memberikan ruang bagi anak untuk mengenal tubuhnya, meningkatkan kelincahan, dan mengembangkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Namun, beberapa anak masih menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan dan melakukan gerakan yang terkoordinasi saat bermain. Oleh karena itu, pendampingan orang dewasa tetap diperlukan agar anak-anak dapat menikmati proses belajar sambil bermain secara aman dan bermakna. Hanief (2025) lompat tali juga berperan dalam membantu anak memenuhi kebutuhan perkembangan secara menyeluruh, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial, hingga emosional. Yudha Febrianta (2023) bahwa anak-anak perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gerakan motorik secara alami, tanpa tekanan untuk menguasai keterampilan di luar kemampuannya. Melalui stimulasi yang tepat dan dukungan lingkungan yang positif, perkembangan motorik anak dapat dimaksimalkan sebagai fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini.

Observasi awal (2025) yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa gambaran

perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali di kabupaten Aceh Utara menarik diteliti lebih lanjut karena : *pertama*, berkenan dengan beberapa aspek perkembangan yang dapat mempengaruhi kehidupan anak. *Kedua*, untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di Kabupaten Aceh Utara “.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode studi kepustakaan serta wawancara. Studi kepustakaan adalah suatu cara pengumpulan informasi lewat melakukan studi penelitian atas bacaan, pustaka, tulisan, serta informasi yang masih berhubungan dengan masalah yang dikerjakan. Wawancara dipakai untuk cara penyatuan informasi jika peneliti hendak melaksanakan studi awalan agar mendapatkan pembahasan yang patut ditelaah, serta jika penelaah hendak melihat situasi dari narasumber yang menyeluruh serta jumlah narasumbernya minim. Cara penyatuan informasi dengan tanya jawab bisa dicoba dengan cara tersusun ataupun tak tersusun serta bisa dicoba langsung bertemu ataupun bisa menggunakan *handphone* (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 bulan Maret hingga 21 bulan Mei 2025 di Kabupaten Aceh Utara. Sumber data ialah anak-anak yang berusia 7-9 tahun dan orang tua di kabupaten Aceh Utara ialah anggota yang bersedia untuk diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mekanisme permainan tradisional lompat tali di Kabupaten Aceh Utara dan gambaran perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali di Kabupaten Aceh Utara.

Mekanisme Permainan Tradisional Lompat Tali di Kabupaten Aceh Utara

Permainan tradisional lompat tali yang dimainkan oleh anak-anak di Kabupaten Aceh Utara, memiliki mekanisme yang khas yang melibatkan interaksi sosial, keterampilan fisik, serta aspek kebersamaan dalam bermain. Berikut adalah penjelasan mengenai mekanisme permainan lompat tali, yang mencakup langkah-langkah dari persiapan hingga pelaksanaan permainan.

1. Aturan Permainan

Hasil wawancara menemukan bahwa aturan dalam permainan tradisional lompat tali bersifat fleksibel namun tetap memiliki pola umum yang diikuti. Permainan ini dimainkan oleh minimal tiga orang, di mana dua orang bertugas memegang dan mengayunkan tali, dan satu orang lainnya berperan sebagai pelompat. Urutan bermain biasanya ditentukan secara acak atau melalui metode sederhana seperti *hompimpa*. Pemain yang berhasil melompati tali tanpa menyentuhnya akan melanjutkan ke level berikutnya, di mana tali akan dinaikkan tingkat kesulitannya. Jika pemain gagal, maka giliran akan berpindah ke pemain berikutnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara beberapa informan, yaitu: Adifa (2025) bahwa: “*untuk menentukan kawan dan lawan dalam permainan dimulai dengan hompimpa dalam bahasa Aceh Wang*. Khaira (2025) bahwa: “*peraturan permainan ini pertama memilih kawan sekelompok biasanya 2 orang atau lebih. Kami harus melompat dengan hati-hati agar tidak bersentuhan tali. Jika gagal, giliran pindah ke pemain lain. Pemenang adalah yang bisa bertahan paling lama atau melewati semua tali dengan benar*”.

Permainan tradisional Lompat Tali di Kabupaten Aceh Utara dimulai dengan menentukan kawan dan lawan menggunakan *hompimpa* dalam bahasa Aceh, yaitu “*Wang*”.

Permainan lompat tali dimulai dengan menentukan kawan dan lawan menggunakan permainan *hompimpa* (Mulyani, 2023). Dalam bahasa Aceh, yaitu “*Wang*”. Setelah itu, dua orang pemain memegang tali dan meletakkannya sesuai kesepakatan, sementara pemain lain akan melompat melewati tali. Pemain yang melompat harus menghindari tali yang menyentuh tubuhnya. Nurhayati (2024) jika pemain gagal dan tersentuh tali, maka ia dianggap kalah, dan giliran melompat berpindah ke tim atau pemain lain. Sejalan dengan pendapat Zainimal (2021) dalam bukunya *Pedoman Permainan Tradisional di Indonesia* Jika seorang pemain berhasil melompati semua tali yang dinaikkan tanpa menyentuh atau terjatuh, pemain tersebut akan dianggap menang dan bisa melanjutkan permainan ke tahap berikutnya. Pemain yang memenangkan permainan ini biasanya dianggap memiliki kelincahan dan kekuatan tubuh yang sangat baik, karena mereka mampu melewati semua tingkatan tali dengan sempurna. Pemain yang menang akan diberikan kesempatan untuk melanjutkan permainan atau mengulang tantangan dengan pemain lainnya.

2. Permainan

Hasil wawancara menemukan bahwa permainan dilakukan dengan dua orang memegang ujung tali dan satu orang melompat di tengah. Tinggi tali dinaikkan secara bertahap, dimulai dari pergelangan kaki hingga di atas kepala, seiring dengan keberhasilan pemain dalam melewati tahapan sebelumnya. Ada juga yang bermain tali

putar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara beberapa informan, yaitu: Aqil (2025) bahwa “permainan lompat tali biasanya kami main lompat tali putar dan kadang-kadang kami main lompat tali Boh merdeka”. Arkan bahwa “Saya suka bermain lompat tali Boh Merdeka karena tubuh saya lebih tinggi dari teman-teman.” Adifa (2025) bahwa biasanya kami main karet pada sore hari setelah pulang sekolah, permainan lompat bermacam-macam tergantung kawan mau main jenis apa. Pada sore ini kami main lompat satu kaki, melompat dengan menggunakan satu kaki saat tali berputar.

Nurhayati (2024) Mekanisme lompat satu kaki dalam permainan lompat karet dimulai dengan pemain berdiri di samping tali yang berputar. Pemain kemudian melompat menggunakan satu kaki untuk melewati tali yang berputar. Dalam permainan ini, pemain harus menjaga keseimbangan tubuh agar tidak terjatuh saat melompati tali yang bergerak. Mulyani (2023) tali bisa diputar dengan kecepatan yang bervariasi, dan semakin tinggi posisi tali, semakin sulit tantangannya. Pemain harus melompat dengan waktu yang tepat agar tidak tersentuh tali, dan jika mereka gagal, giliran akan berpindah ke pemain lain. Sejalan dengan Hanief (2025) Selama permainan, pelompat satu kaki harus memfokuskan perhatian pada gerakan kaki yang digunakan untuk melompat, sekaligus menjaga keseimbangan tubuh. Tali yang berputar memerlukan koordinasi antara tubuh bagian atas dan bawah agar pelompat dapat melewati tali tanpa terjatuh. Permainan ini melatih kekuatan kaki, kelincihan, dan konsentrasi. Selain itu, semakin tinggi posisi tali yang dilompati, semakin menantang permainan ini, karena pelompat harus menyesuaikan gerakan tubuh dengan ketinggian tali.

3. Akhir permainan

Hasil wawancara menemukan bahwa penutupan atau akhir dari permainan lompat tali biasanya ditentukan oleh kesepakatan bersama antara pemain. Setelah semua pemain bergiliran melompat melewati berbagai tahapan ketinggian tali, permainan akan berakhir ketika ada pemain yang gagal melewati tali atau ketika pemain memutuskan untuk berhenti. Permainan ini biasanya berakhir dengan kegembiraan dan tawa, karena semua pemain merasa senang telah berpartisipasi dalam tantangan yang menguji kelincihan dan kemampuan fisik mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara beberapa informan, Jinan (2025) bahwa menutup permainan lompat tali biasanya setelah semua pemain bergiliran melompat dan menyelesaikan tantangan, permainan biasanya diakhiri dengan kesepakatan bersama. Airin (2025) bahwa biasanya, permainan akan dihentikan dengan ucapan seperti, "Sudah cukup ya, teman-teman?" atau "Ayo, siapa yang mau main lagi?" Kesepakatan ini membuat permainan berakhir dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksa.

Setelah permainan selesai, biasanya para pemain mengakhiri permainan dengan tertawa dan saling berbagi pengalaman seru selama bermain. Mereka saling berbicara tentang tantangan yang dihadapi dan bagaimana mereka berhasil atau gagal melewati tali. Hanief (2025) semua pemain merasa puas dan senang karena dapat berpartisipasi dalam permainan yang menguji kekuatan fisik dan keterampilan, sekaligus memberikan kesempatan untuk bersenang-senang bersama teman-teman.

Gambaran Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di Kabupaten Aceh Utara

Pada anak usia 7-9 tahun, Indikator perkembangan motorik kasar pada anak usia 7-9 tahun mencakup kemampuan untuk melakukan gerakan yang lebih terkoordinasi dan terkontrol, seperti berlari dengan kecepatan yang stabil, melompat dengan dua kaki, melompat lebih tinggi atau lebih jauh, serta meningkatkan keterampilan keseimbangan tubuh seperti berdiri dengan satu kaki atau berjalan di atas garis lurus tanpa terjatuh.

1. Melompat dengan kedua kaki secara bersamaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lompat tali melatih anak-anak dalam menjaga keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi tubuh. Permainan ini juga menumbuhkan konsentrasi serta ketepatan gerak yang mendukung perkembangan motorik kasar. Selain manfaat fisik, aktivitas ini mempererat hubungan sosial dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara beberapa informan, yaitu: Masyitah (2025) bahwa *“Melompat dengan kedua kaki secara bersamaan dalam permainan lompat tali sangat membantu anak dalam menjaga perkembangan motorik kasar.”* Rika (2025) bahwa *gerakan otot-ototnya jadi lebih kuat. Dia bisa melompat lebih stabil, lebih tinggi, dan lebih lama tanpa terlalu cepat lelah.”*

Menurut Hurlock (2017) perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan aktivitas fisik yang dilakukan. Motorik kasar mencakup gerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan bermain yang melibatkan koordinasi otot tubuh. Permainan tradisional seperti lompat tali dapat mempercepat perkembangan ini dengan melatih kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi.

Aktivitas fisik dalam permainan membantu anak mengatur gerakan tubuh secara bersamaan, yang penting untuk keseimbangan dan kelincahan. Seiring perkembangan, mereka mulai menguasai keterampilan motorik kasar seperti melompat, berlari cepat, dan memanjat dengan lebih baik. Menurut Hurlock (2017), motorik kasar penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari dan menjadi dasar keterampilan fisik di masa depan.

2. Melompat lebih tinggi atau lebih jauh

Hasil penelitian menemukan bahwa melompat lebih tinggi atau jauh dalam permainan lompat tali melatih kekuatan otot kaki, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak. Anak belajar mengatur kekuatan dan timing lompatan, yang memperkuat otot tubuh bawah serta meningkatkan kelincahan dan daya tahan. Tantangan yang meningkat dalam permainan membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar secara bertahap dan menyeluruh. Sejalan dengan hasil wawancara Riska (2025) bahwa *“Melompat lebih tinggi atau lebih jauh dalam lompat tali melatih kekuatan otot kaki, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak”*. Nurhayati (2025) bahwa *melompat lebih tinggi atau lebih jauh dalam permainan lompat tali berperan penting dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak*.

Ketika anak-anak melompati tali yang lebih tinggi atau lebih jauh, mereka melibatkan otot-otot kaki yang lebih besar, seperti paha, betis, dan otot inti tubuh. Proses ini membantu memperkuat otot-otot tubuh bagian bawah dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan fisik yang membutuhkan kekuatan dan daya tahan. Semakin sering anak melompat dengan ketinggian atau jarak yang berbeda, semakin berkembang kekuatan otot mereka dan kemampuan tubuh untuk beradaptasi terhadap berbagai tingkat kesulitan.

3. Keseimbangan tubuh

Hasil penelitian menemukan bahwa bermain lompat tali membantu menjaga keseimbangan tubuh dengan melibatkan koordinasi antara gerakan tubuh bagian atas dan bawah. Anak-anak belajar menjaga stabilitas saat melompat, yang melatih otot kaki dan inti serta meningkatkan kontrol gerakan dan reaksi cepat. Secara keseluruhan, lompat tali efektif dalam meningkatkan keseimbangan dan koordinasi, mendukung perkembangan fisik anak. Sejalan dengan hasil wawancara Masyitah (2025) bahwa *“bermain lompat tali sangat membantu menjaga keseimbangan tubuh anak. koordinasi antara tubuh bagian atas dan bawah, sehingga anak-anak secara tidak langsung melatih keseimbangan tubuh mereka.”*. Fatimah (2025) bahwa *bermain lompat tali dapat membantu menjaga keseimbangan tubuh anak saya. Saat anak-anak melompat melewati tali, mereka perlu menjaga tubuh tetap stabil dan terkontrol, terutama ketika melompat dengan ketinggian atau jarak yang lebih sulit. Gerakan ini melibatkan otot kaki dan tubuh bagian inti yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan saat melompat*.

Bermain lompat tali dapat membantu menjaga keseimbangan tubuh anak. Saat anak-anak melompat melewati tali, mereka perlu menjaga tubuh tetap stabil dan terkontrol, terutama ketika melompat dengan ketinggian atau jarak yang lebih sulit. Gerakan ini melibatkan otot kaki dan tubuh bagian inti yang berfungsi untuk menjaga

keseimbangan saat melompat. Anak-anak juga secara tidak langsung melatih koordinasi antara gerakan kaki, tangan, dan tubuh, yang berkontribusi pada penguatan kemampuan menjaga keseimbangan. Secara keseluruhan, aktivitas lompat tali secara rutin dapat meningkatkan keseimbangan tubuh dan koordinasi motorik kasar anak.

KESIMPULAN

Dari hasil bab sebelumnya yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Mekanisme permainan tradisional lompat tali di Kabupaten Aceh Utara antara lain adalah pertama aturan permainan dimana untuk menentukan kawan dan lawan dalam permainan dimulai dengan hompimpa dalam bahasa Aceh Wang, kedua permainan lompat tali putar dan lompat tali *Boh merdeka* dimana permainan ini mulai lompat talinya dari diletakkan di tanah, diletakkan di mata kaki, tulang kering, lutut, pinggang, pusat, dada, bahu, telinga, kepala, satu jengkal di atas kepala, dua jengkal di atas kepala, terakhir ujung angan paling tinggi (*merdeka*). Ketiga akhir permainan menutup permainan lompat tali biasanya setelah semua pemain bergiliran melompat dan menyelesaikan tantangan, permainan biasanya diakhiri dengan kesepakatan bersama.

Gambaran perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali di Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pertama dari melompat dengan kedua kaki secara bersamaan dalam permainan lompat tali sangat membantu anak dalam menjaga perkembangan motorik kasar. Kedua melompat lebih tinggi dalam permainan lompat tali dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dan ketiga bermain lompat tali sangat membantu menjaga keseimbangan tubuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., dkk, *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 2024.
- Hanief, dkk, *Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional*. *Jurnal SPORTIF*, 2025.
- Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi ke- 5, Jakarta: Erlangga, 20217.

Mardiana, dkk, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Lompat Karet*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 2024.

Mulyani, Novi, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Jurnal Al Kalam, 2023.

Nurhayati, dkk. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Bungamputi, 2024.

Nurul Sinta Fauziah, dkk, *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Karet*, Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), September 2021.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Susanti, dkk, *Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali Bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal.untirta, 2024

Taufik Ikram Jamil, *Pendidikan Budaya Melayu*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2021.

Yudha Febrianta, *Model Pembelajaran Motorik yang Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol. 3, Nomor 3, Mei 2023.

Yuli Tri Andini, *Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini) PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, 2022

Zainimal, *Pedoman Permainan Tradisional di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Zalyana, *Konsep Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2024